



**PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER BOLABASKET
SISWA SMP NEGERI 1 MANDAU**

JURNAL

Oleh

MIMI SALYENI SALIM

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU**

2015

PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER BOLABASKET SISWA SMP NEGERI 1 MANDAU

Mimi Salyeni Salim¹, Drs. Ramadi, S.Pd, M.Kes AIFO², Ardiah Juita S.Pd, M.Pd
Mimi.salyeni@gmail.com¹, ardiah_juita@yahoo.com³

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

ABSTRACT, SMP Negeri 1 Mandau is one of the schools that implement extracurricular activities basketball. However, the implementation of this extracurricular less walk sebagaimana that diharapkan. It is caused by many factors, including, motivation of students, teachers, counselors or coaches, and facilities. This research is a descriptive that aims to reveal about the picture Extracurricular Execution Basketball in SMP Negeri 1 Mandau. The study population was 45 people. Sampling was done by total sampling technique, so the sample amounted to 45 people. Instruments used to collect data was questionnaire or questionnaires using Likert scale. Data were analyzed using frequency distribution formula in the form of a percentage. From the data analysis obtained the following results: variable as a mentor teacher, the average yield scores obtained 64.1% of the respondents' statements, where the score is at the level of good, because it is located on the questionnaire class group is 61-80. And the selection of athletes / students, the average yield scores obtained 55.9% of the respondents' statements, because it lies in the questionnaire class group 41-60. In general it can be concluded that the extracurricular coaching basketball at SMP Negeri 1 Mandau is enough going well, although there are still shortcomings which should be improved for the sake of achievement basketball SMP Negeri 1 Mandau in the future.

Keywords : *Extracurricular coaching Basketball*

PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER BOLABASKET SISWA SMP NEGERI 1 MANDAU

Mimi Salyeni Salim¹, Drs. Ramadi, S.Pd, M.Kes AIFO², Ardiah Juita S.Pd, M.Pd
Mimi.salyeni@gmail.com¹, ardiah_juita@yahoo.com³

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

ABSTRAK, SMP Negeri 1 Mandau adalah salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Namun demikian, pelaksanaan ekstrakurikuler ini kurang berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya, motivasi siswa, guru pembimbing atau pelatih, serta sarana dan prasarana. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan tentang gambaran Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bola basket di SMP Negeri 1 Mandau. Populasi penelitian adalah 45 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, jadi sampel berjumlah 45 orang. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah Angket atau kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Data dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dalam bentuk persentase. Dari analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut : variabel guru sebagai pembina, hasil rata-rata skor yang diperoleh dari pernyataan responden 64,1%, dimana skor ini berada pada tingkatan baik, karena terletak pada kelompok kelas angket yaitu 61-80. Dan dari pemilihan atlet/siswa, hasil rata-rata skor yang diperoleh dari pernyataan responden 55,9%, karena terletak pada kelompok kelas angket 41-60. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 1 Mandau sudah cukup berjalan dengan baik, walaupun masih ada kekurangan-kekurangan yang harus disempurnakan demi prestasi bolabasket SMP Negeri 1 Mandau pada masa yang akan datang.

Kata kunci: *Pembinaan Ekstrakurikuler Bola Basket*

PENDAHULUAN

Perkembangan bolabasket dewasa ini mengalami kemajuan yang cukup pesat dan sudah tersebar luas sampai ke pelosok dunia termasuk di negara Indonesia. Sebelum bolabasket masuk di Indonesia, sebenarnya sudah berkembang suatu permainan sejenis bolabasket yang disebut bola keranjang (korbal). Bola keranjang ini telah dibawa dan dimainkan oleh siswa sekolah-sekolah yang berada di bawah pengawasan pemerintah Belanda. Baru sebagian kecil masyarakat pribumi yang memainkannya. Bola keranjang ini mempunyai nama hampir mirip dengan bolabasket, tetapi bentuk permainannya berbeda.

Bola keranjang memainkan bola dengan tangan dan tidak boleh membawanya dengan lari, tetapi bolabasket memainkan bola dengan tangan dan boleh membawanya dengan lari/jalan bola asal sambil didribel (memantulkan/menggiring). Sasarannya adalah sama-sama berupa keranjang atau ring basket. Bola keranjang dibawa oleh orang Belanda, sedang bolabasket dibawa oleh para pedagang dari Cina.

Sejak diproklamirkannya kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945, bola keranjang mulai surut dari penggemarnya, tidak lagi banyak sekolah-sekolah yang memainkannya dan juga tidak dimainkan sebagian besar pemuda-pemuda Indonesia sebagai generasi yang telah merdeka. Hal tersebut dapat dimaklumi, sebab disamping dianggap sebagai permainan yang berbau warisan penjajah dari Belanda tetapi juga dilihat dari kedinamisannya, juga mungkin banyak kreatifitas yang menyenangkan. Nilai-nilai fisiologis, psikologis dan sosial serta pedagogis terdapat banyak dalam permainan bolabasket. Bola keranjang setelah didemonstrasikannya di Olimpiade Amsterdam pada tahun 1928, tidak pernah lagi dimainkan sebagai nomor pertandingan. Sedangkan bagi Indonesia, kemerdekaan ini dianggap sebagai pintu Olimpiade bagi para pemudanya, sehingga sebagian pemuda beralih minat lebih mencintai bolabasket. Permainan bolabasket di Indonesia berawal dari para pedagang Cina dan mulai berkembang atau mendapat tempat dimasyarakat mulai dari daerah Yogya, Salatiga, dan sekitarnya sesudah kemerdekaan.

Di sekolah-sekolah dan perkumpulan para pemuda sudah banyak yang memainkannya. Permainan bolabasket dipertandingkan ditingkat nasional sejak adanya PON I di Solo tahun 1948, baru diikuti beberapa regu dari daerah Solo dan Yogya. Ditingkat sekolah dipertandingkannya dalam bentuk Pekan Olahraga Pelajar Nasional maupun internasional disamping itu juga ada pertandingan yang bertingkat nasional yang disebut Kejurnas setiap tahun.

Untuk mengkoordinir perkembangan bolabasket di Indonesia, dibentuklah organisasi yang disebut PERBASI (Persatuan Basketball Seluruh Indonesia) pada tanggal 23 Oktober 1951, dan pada tahun 1955 berubah menjadi Persatuan Bolabasket Seluruh Indonesia dengan singkatan tetap PERBASI dan menggabungkan diri dengan KOI (Komite Olimpiade Indonesia) yang kini berubah menjadi KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia).

Dengan terbentuknya PERBASI, pada saat itu menghadapi beberapa tantangan berat, diantaranya adalah tidak mau masuknya Bond-bond Cina ke dalam PERBASI. Padahal dilihat dari sudut prestasi dan materil, mereka lebih unggul dari Bond-bond pribumi. Untuk mengatasi hal tersebut maka pada tahun 1955 PERBASI menyelenggarakan Konferensi Bolabasket se Jawa di Bandung (Kongres I). Hadir pada kongres tersebut utusan-utusan dari Yogyakarta, Semarang, Jakarta dan Bandung. Berhasillah kongres I

tersebut dapat mengukuhkan PERBASI sebagai satu-satunya organisasi induk bolabasket di Indonesia. Jadi semua bond atau perkumpulan bolabasket yang berada di seluruh Indonesia bernaung di bawah PERBASI.

Sampai sekarang PERBASI yang bertanggung jawab atas perkembangan bolabasket di Indonesia. Perkembangan bolabasket di Indonesia dewasa ini juga berkembang dengan cepat dan pesat, hingga sampai sekarang bolabasket sudah tersebar di seluruh daerah, propinsi dan kabupaten di Indonesia, termasuk salah satunya di Kelayang khususnya pada SMP Negeri 1 Balik Alam Mandau.

Olahraga bolabasket merupakan salah satu olahraga paling populer dan paling digemari siswa SMP Negeri 1 Balik Alam Mandau. Hal ini dapat dilihat selalu ramainya setiap kejuaraan bolabasket yang digelar, baik antar sekolah maupun antar klub. SMP Negeri 1 Balik Alam Mandau merupakan salah satu SMP favorit yang sudah mulai melaksanakan pembinaan bolabasket terhadap siswa yang mempunyai keinginan dan bakat untuk mengikuti latihan. Pembinaan dilakukan agar SMP Negeri 1 Balik Alam Mandau bisa ikut serta pada kejuaraan-kejuaraan yang diadakan, baik itu antar sekolah maupun klub pelajar tingkat SMP dan bisa meningkatkan prestasi menjadi lebih baik.

Untuk dapat meningkatkan prestasi menjadi lebih baik, semuanya tidak terlepas dari program pembinaan yang dilakukan secara terpadu, terarah dan berkesinambungan. Adapun beberapa faktor lain yang harus diperhatikan dalam usaha pembinaan adalah adanya peranan kepala sekolah yang nantinya akan mengatur serta memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler, guru olahraga yang benar-benar memahami bidang kepelatihan bolabasket, sarana dan prasarana latihan, program latihan yang akan dijalankan pada proses latihan, cuaca pada saat latihan. Tidak boleh diabaikan juga dukungan dari orang tua, guru mata pelajaran, mekanisme organisasi dan yang lebih penting lagi adalah karakter siswa yang akan mengikuti ekstrakurikuler bolabasket.

Dari alasan tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pembinaan bolabasket yang ada disekolah-sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan yang menjadi sasaran adalah tingkat SMP, karena anak pada usia SMP kondisi kesehatan, kemampuan fisik, aspek mental, dan aspek sosialnya lebih siap dibandingkan dengan anak usia SD. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melihat, membahas dan meneliti bagaimana pembinaan ekstrakurikuler bolabasket pada SMP Negeri 1 Balik Alam Mandau .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang pembinaan ekstrakurikuler bolabasket siswa SMP Negeri 1 Balik Alam Mandau. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1989:310) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan”. Rencana ini mencakup persiapan untuk menentukan populasi, sampel, pembuatan angket dan pengumpulan data serta menyebarkan angket atau kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 dan 2 SMP Negeri 1 Balik Alam Mandau yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket sebanyak 45 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh

siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 1 Balik Alam Mandau yaitu sebanyak 45 orang. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah *Total Sampling*, dimana seluruh populasi dijadikan sampel (Arikunto, 2001:23).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Verifikasi Data

Sebelum dilakukan analisis terhadap data “Pembinaan Ekstrakurikuler Bolabasket Siswa SMP Negeri 1 ”, yang ditinjau dari aspek Guru sebagai pembina dan pemilihan pemain/siswa, maka dilakukan verifikasi (seleksi) terhadap data yang telah diperoleh.

Tujuan dilakukan verifikasi data adalah apabila ada data yang tidak lengkap yang diisi oleh responden dalam instrumen, maka data tersebut tidak dapat diolah. Kriteria lengkapnya data yang diisi responden terhadap instrumen apabila seluruh pernyataan dijawab sesuai dengan instruksi yang ada dalam instrumen tersebut. Berdasarkan hasil verifikasi terhadap data yang diperoleh, ternyata semua data dapat diolah.

B. Deskripsi Data

Pengolahan data hasil penelitian berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner tentang pembinaan ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 1 . Guna mengetahui gambaran dari pembinaan ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 1 berikut ini ditinjau hasil analisis data dari tiap-tiap komponen pembinaan meliputi guru sebagai pelatih dan siswa.

1. Guru sebagai Pembina

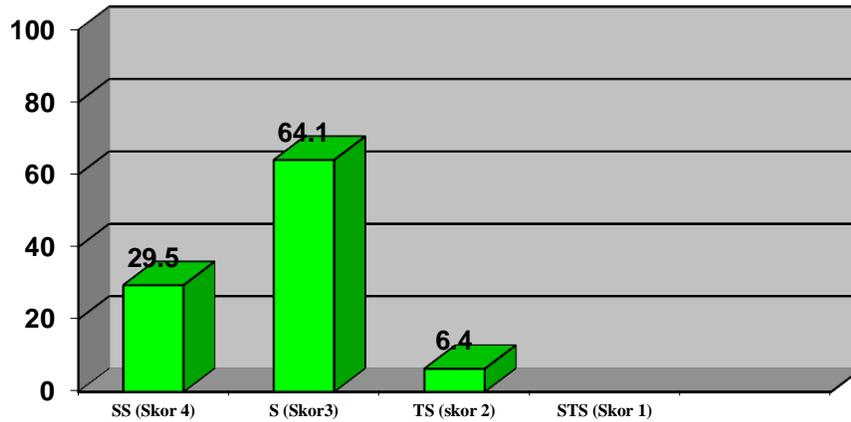
Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase tentang kualitas guru sebagai pelatih ditinjau dari pengalaman, pendidikan, kepribadian, evaluasi dan program latihan didapat rata-rata responden menjawab sangat setuju (SS) sebesar 29,5%, setuju 64,1%, tidak setuju sebesar 6,4% sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada. Untuk jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Persentase Capaian Guru sebagai Pembina

No	Kategori Jawaban	Jumlah Respoden	Skor (X)	Persentase (%)	Capaian
1	Sangat Setuju	104	416	29,5	64,1 %
2	Setuju	301	903	64,1	
3	Tidak Setuju	45	90	6,4	
4	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas banyak responden yang menjawab setuju, dimana guru sebagai pelatih dapat dikategorikan baik karena 64,1% berada pada kelompok baik. Lebih jelasnya bagaimana kualitas guru sebagai pembina pada pembinaan ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 1 dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2
Bagan Distribusi Kualitas Guru sebagai Pelatih

2. Pemilihan pemain/Siswa

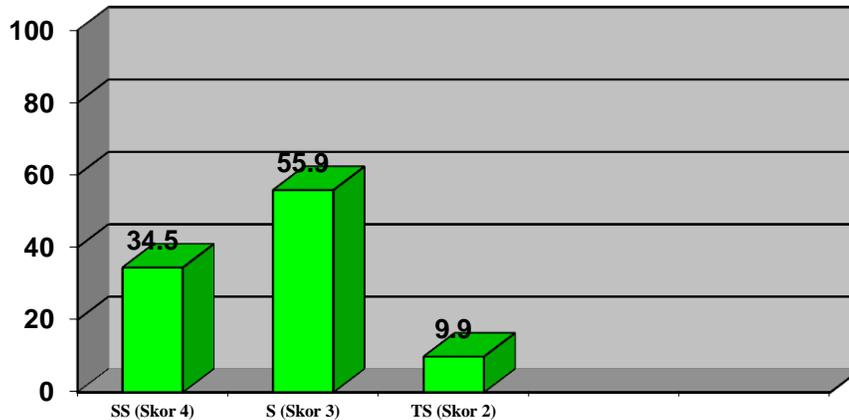
Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase tentang pemilihan pemain/siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 1, ditinjau dari fisik, teknik, taktik dan mental didapat hasil temuan dalam bentuk persentase. Dimana responden yang menjawab Sangat Setuju 34,5%, setuju 55,9%, Tidak Setuju 9,9% dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju tidak ada. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Persentase Capaian Siswa

No	Kategori Jawaban	Jumlah Respoden	Skor (X)	Persentase (%)	Capaian
1	Sangat Setuju	121	484	34,5	
2	Setuju	260	780	55,9	55,9 %
3	Tidak Setuju	69	138	9,9	
4	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	

Dengan demikian menunjukkan bahwa pemilihan pemain/siswa yang ikut latihan pada pembinaan ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 1 memiliki motivasi dan penguasaan teknik yang cukup baik atau berada pada kategori sedang, dimana angka 55,9% berada pada kelompok sedang yaitu 41-60. Lebih jelasnya,

siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 1 dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3
Bagan Distribusi pemilihan pemain/Siswa

3. Hasil Penelitian Secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase data kedua aspek pembinaan pada bahasan di atas, diperoleh skor rata-rata sebesar 64,1% untuk guru sebagai pembina termasuk kategori baik dan 55,9% untuk pemilihan pemain/siswa termasuk kategori sedang. Berdasarkan kategori yang sudah dikelompokkan, maka berdasarkan persentase di atas pembinaan ekstrakurikuler bolabasket dilihat dari segi guru sebagai pembina dan pemilihan pemain/siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket sudah dapat dikatakan baik.

C. Pembahasan

1. Guru sebagai Pembina

Pembinaan yang baik melalui penyusunan strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang jelas merupakan suatu upaya untuk mendapatkan prestasi yang tinggi seperti apa yang diinginkan. Dalam pelaksanaannya, suatu pembinaan cabang olahraga diperlukan seorang pelatih atau guru Pembina yang berkualitas yaitu yang telah memiliki sertifikasi, penguasaan teknik dan pengalaman yang baik. Dalam hal pelaksanaan ekstrakurikuler hal ini yang bertanggung jawab adalah guru pembina yang berfungsi sebagai pelatih..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sebagai pembina pada pembinaan ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 1 telah memiliki sertifikasi, penguasaan teknik dan pengalaman yang cukup memadai. Dari 45 orang responden

dan didapatnya persentase 64,1%, dapat dilihat bahwa angka tersebut berada pada kelompok baik. Dimana guru sebagai pembina telah memiliki kualitas yang baik.

Baiknya kualitas guru pembina yang menjadi tenaga pelaksana dalam pembinaan ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 1 diharapkan mampu menghasilkan, mengembangkan bakat dari para siswa secara optimal dan dapat berprestasi. Keberhasilan dalam suatu program pembinaan prestasi dalam cabang olahraga bolabasket, salah satunya ditentukan oleh baik buruknya program latihan yang diterapkan pelatih. Hal ini menunjukkan bahwa program pembinaan telah melibatkan aspek kepribadian atlet, kondisi fisik, keterampilan teknik, keterampilan taktik dan kemampuan mental dan dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan rencana yang dirumuskan dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan selama proses latihan berlangsung.

2. Pemilihan Pemain/Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan dan penguasaan teknik sebagian peserta ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 1 telah baik. Pemilihan pemain/siswa yang mengikuti latihan adalah siswa yang memiliki motivasi, yaitu mempunyai minat dan partisipasi yang tinggi dalam latihan, selain itu juga menguasai teknik dasar dan mengetahui peraturan permainan bolabasket. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan latihan dan penguasaannya terhadap teknik-teknik dalam permainan bolabasket juga kurang.

Dari 45 responden dan dengan 10 pernyataan didapat persentase 55,9%, dimana persentase ini berada pada kelompok sedang. Jadi dapat dikatakan bahwa pemilihan pemain/siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 1 berada pada kategori sedang. Hal ini mungkin disebabkan dengan kurangnya motivasi dan penguasaannya terhadap teknik permainan sangat buruk. Dengan kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan pembinaan dari para siswa akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembinaan karena dengan kurangnya motivasi dari dalam diri, kurangnya dukungan dari orang tua juga sangat sulit bagi mereka untuk dapat siswa meraih berprestasi secara optimal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pembina ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 1 telah mempunyai sertifikat melatih, mempunyai latar belakang ilmu melatih serta merupakan mantap pemain bolabasket. Berknaan dengan kualitas guru sebagai pembina, sebagian besar responden menyatakan bahwa kualitas guru sebagai pembina ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 1 dikategorikan baik. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata skor yang diperoleh dari pernyataan responden 64,1%, dimana skor ini berada pada tingkatan baik, karena terletak pada kelompok kelas angket yaitu 61-80.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemilihan pemain/siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 1 berada pada tingkatan sedang. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata skor yang diperoleh dari pernyataan responden 55,9%, karena terletak pada kelompok kelas angket 41-60.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 1 sudah cukup berjalan dengan baik, walaupun masih ada kekurangan-kekurangan yang harus disempurnakan demi prestasi bolabasket SMP Negeri 1 pada masa yang akan datang.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: Diharapkan kepada guru pembina yang mempunyai tanggung jawab melatih pada kegiatan ekstrakurikuler agar lebih dapat meningkatkan lagi pengetahuan tentang ilmu melatih, lebih aktif lagi mencari informasi terbaru tentang bagaimana melaksanakan pembinaan dengan baik, dengan cara mengikuti penyegaran-penyegaran maupun pelatihan yang ada. Kepala sekolah agar selalu memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket baik itu mengenai moril maupun materil yang berguna nantinya untuk kemajuan bolabasket di SMP Negeri 1 . Orang tua agar selalu mendukung kegiatan positif yang dilakukan anak agar anak tidak setengah hati untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket disekolahnya. Kepada Dinas Pendidikan agar memberikan dukungan baik secara moril dan materil, yaitu dalam penyediaan sarana dan prasarana, demi kelancaran kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 1 .

DAFTAR PUSTAKA

- KONI. 1997. *Proyek Garuda Emas*. Jakarta.
- Rusli Lutan dkk. 2000. *Dasar-dasar Ke pelatihan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi arikunto. 1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Proyek Pengembangan Tenaga Pendidikan.
- Sumardjono. 2000. *Evaluasi Pengajaran*. Semarang.
- Sutrisno Hadi. 1996. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM.
- S. Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta